

**PENGARUH MODUL ASI EKSKLUSIF MELALUI EDUKASI FCMC TERHADAP
PENGETAHUAN IBU HAMIL TENTANG
ASI EKSKLUSIF DI DESA BAWAK KECAMATAN
CAWAS KABUPATEN KLATEN**

Della Sari Retnaventi 1), Desy Widyastutik *2), Rahajeng Putriningrum *3)

¹⁾Mahasiswa Program Studi Kebidanan Program Sarjana Universitas Kusuma Husada Surakarta
phendtie@gmail.com

²⁾³⁾Dosen Program Studi Kebidanan Program Sarjana Universitas Kusuma Husada Surakarta
aliciadesy@gmail.com rahajengputriningrum1@gmail.com

ABSTRAK

ASI Eksklusif telah banyak diterapkan di masyarakat kepada ibu-ibu namun hasilnya cakupan ASI Eksklusif tetap saja rendah, hal ini disebabkan kurangnya pengetahuan ibu. Informasi yang dibutuhkan ibu dapat dilakukan dengan beberapa metode salah satunya adalah dengan pemberian metode edukasi *Family Centered Maternity Care* (FCMC). Penelitian ini berlujuan untuk menganalisa Pengaruh Modul ASI Eksklusif Melalui Edukasi FCMC terhadap Pengetahuan Ibu Hamil Tentang ASI Eksklusif di Desa Bawak Kecamatan Cawas Kabupaten Klaten.

Penelitian pra eksperiment dengan rancangan *one-group pretest-posttest design*. Populasi penelitian ini yaitu ibu hamil di Desa Bawak Kecamatan Cawas Kabupaten Klaten dengan jumlah populasi 42 responden. eknik sampling dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* dengan sampel 34 responden. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa kuesioner. Analisis bivariat menggunakan *wilcoxon*.

Hasil penelitian Ibu hamil di Desa Bawak Kecamatan Cawas Kabupaten Klaten mayoritas memiliki usia 20-35 tahun yaitu 29 responden (85,3%). Pendidikan sebagian besar menengah yaitu 21 responden (61,8%). Pekerjaan sebagian besar bekerja yaitu 19 responden (55,9%). Pengetahuan hamil tentang ASI Eksklusif sebelum pemberian modul ASI Eksklusif melalui edukasi FCMC menunjukkan mayoritas memiliki pengetahuan cukup yaitu 19 responden (55,9%), setelah pemberian modul ASI Eksklusif responden memiliki pengetahuan cukup dan baik masing-masing 17 responden (50,0%). Ada pengaruh modul ASI Eksklusif melalui edukasi FCMC terhadap pengetahuan ibu hamil tentang ASI Eksklusif (p-value 0,000 <0,05).

Ada pengaruh modul ASI Eksklusif melalui edukasi FCMC terhadap pengetahuan ibu hamil tentang ASI Eksklusif di Desa Bawak Kecamatan Cawas Kabupaten Klaten

Kata Kunci : ASI Eksklusif, Edukasi FCMC, Pengetahuan, Ibu hamil, ASI Eksklusif
Daftar pustaka : 29 (2012-2021)

**EFFECT OF EXCLUSIVE BREASTFEEDING MODULE THROUGH FCMC
EDUCATION ON PREGNANT MOTHERS' KNOWLEDGE ABOUT
EXCLUSIVE BREASTFEED IN THE VILLAGE OF BAWAK
KLATEN**

Della Sari Retnaventi ¹⁾, Desy Widyastutik *²⁾, Rahajeng Putriningrum *³⁾

¹⁾Mahasiswa Program Studi Kebidanan Program Sarjana Universitas Kusuma Husada Surakarta
phendtie@gmail.com

²⁾³⁾Dosen Program Studi Kebidanan Program Sarjana Universitas Kusuma Husada Surakarta
aliciadesy@gmail.com rahajengputriningrum1@gmail.com

ABSTRACT

Exclusive breastfeeding has been widely applied in society to mothers, but the results of exclusive breastfeeding coverage are still low, this is due to the lack of knowledge of mothers. The information that mothers need can be done with several methods, one of which is the provision of Family Centered Maternity Care (FCMC) educational methods. This research aims to analyze the Effect of Exclusive Breastfeeding Module through FCMC Education on the Knowledge of Pregnant Mothers about Exclusive Breastfeeding in Bawak Kecamatan Village, Cawas Regency, Klaten Regency.

Pre-experimental research with one-group pretest-posttest design. The population of this research is pregnant women in Bawak Village, Cawas District, Klaten Regency, with a population of 42 respondents. sampling technique in this research is purposive sampling with a sample of 34 respondents. The instrument used in this research is a questionnaire. Bivariate analysis using Wilcoxon.

Research results of pregnant women in Bawak Village, Cawas District, Klaten Regency, the majority of them are 20-35 years old, namely 29 respondents (85.3%). 21 respondents (61.8%) have secondary education. Most of the jobs are working, namely 19 respondents (55.9%). Pregnant women's knowledge about Exclusive Breastfeeding before the provision of the Exclusive Breastfeeding module through FCMC education showed that the majority had sufficient knowledge, namely 19 respondents (55.9%), after the provision of the Exclusive Breastfeeding module, the respondents had sufficient and good knowledge, each of 17 respondents (50.0%) . There is an effect of the Exclusive Breastfeeding module through FCMC education on pregnant women's knowledge about Exclusive Breastfeeding (p-value 0.000 <0.05).

There is an effect of the Exclusive Breastfeeding module through FCMC education on the knowledge of pregnant women about Exclusive Breastfeeding in Bawak Village, Cawas District, Klaten Regency

Keywords: Exclusive Breastfeeding, FCMC Education, Knowledge, Pregnant Women, Exclusive Breastfeeding

Bibliography: 29 (2012-2021)

PENDAHULUAN

Air Susu Ibu (ASI) eksklusif berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 33 Tahun 2012 adalah ASI yang diberikan kepada bayi sejak dilahirkan selama enam bulan, tanpa menambahkan dan/atau mengganti dengan makanan atau minuman lain (kecuali obat, vitamin dan mineral). Setelah bayi berumur 6 bulan, bayi boleh diberikan makanan pendamping ASI (MP-ASI), karena ASI tidak dapat memenuhi lagi keseluruhan kebutuhan gizi bayi sesudah umur 6 bulan. ASI merupakan makanan terbaik untuk bayi dari dahulu sampai sekarang belum ada yang menyamainya, tetapi masih banyak ibu – ibu yang tidak memberikan ASI kepada bayinya terutama ibu-ibu yang bekerja (Maritalia, 2012). Secara nasional, cakupan bayi mendapat ASI eksklusif tahun 2020 yaitu sebesar 66,06%. Angka tersebut sudah melampaui target program tahun 2020 yaitu 54%. Meskipun telah melampaui target pemberian ASI tersebut masih harus terus ditingkatkan agar setiap bayi mendapatkan manfaat ASI yang maksimal (Kementerian Kesehatan RI, 2021).

Jawa Tengah menduduki peringkat 4 terbawah yaitu 61,4% (Kementerian Kesehatan RI, 2021). Berdasarkan Profil Kesehatan Jawa Tengah tahun 2020 menunjukkan bahwa rata-rata lama pemberian ASI tanpa makanan tambahan selama 4,52 bulan. Hal ini menunjukkan pola pemberian ASI tanpa makanan

tambahan masih belum memenuhi target 6 bulan. Sementara itu, rata-rata pemberian ASI dengan makanan tambahan hanya sekitar 5,73 bulan. Data ASI Eksklusif Kabupaten Klaten adalah 82,2% (Dinkes Prov Jateng, 2021).

Permasalahan yang mengakibatkan masih rendahnya penggunaan ASI eksklusif di Indonesia adalah kurangnya kesadaran akan pentingnya ASI eksklusif, faktor sosial budaya, pelayanan kesehatan dan petugas kesehatan yang belum sepenuhnya mendukung pemberian ASI eksklusif, gencarnya promosi susu formula dan ibu pekerja. Untuk keberhasilan ASI eksklusif maka diperlukan peningkatan pengetahuan dan perubahan sikap serta perilaku ibu sejak masih dalam proses kehamilan, upaya ini berupa pemberian pendidikan kesehatan pada ibu hamil tentang ASI eksklusif (Lestari, 2019).

Penyuluhan maupun promosi kesehatan tentang ASI Eksklusif telah banyak diterapkan di masyarakat kepada ibu-ibu namun hasilnya cakupan ASI Eksklusif tetap saja rendah. Peningkatan pengetahuan tentang ASI tidak cukup untuk merubah perilaku. Sehingga memerlukan metode lain yang lebih melibatkan dukungan dari semua pihak khususnya keluarga (USAID, 2014).

Penelitian sebelumnya oleh Jumiyati, Nugrahaeni dan Margawati (2014) menunjukkan bahwa terjadi peningkatan skor pengetahuan, sikap

dan praktek kader tentang ASI Eksklusif sebelum dan sesudah penggunaan modul tentang ASI Eksklusif. modul sangat bermanfaat bagi peningkatan pengetahuan, merupakan bahan ajar cetak yang dirancang untuk dapat dipelajari secara mandiri oleh peserta pembelajaran. Modul disebut juga media untuk belajar mandiri karena di dalamnya telah dilengkapi petunjuk untuk belajar sendiri. Pembelajaran yang memberi kesempatan kepada pembelajar untuk meniru satu kegiatan yang dituntut dalam pekerjaan sehari-hari atau yang berkaitan dengan tanggung jawabnya. Sehingga ketika dilakukan evaluasi pengetahuan kembali terjadi peningkatan.

Informasi yang dibutuhkan ibu dapat dilakukan dengan beberapa metode salah satunya adalah dengan pemberian metode edukasi Family Centered Maternity Care (FCMC). FCMC adalah perawatan yang berpusat pada keluarga yaitu dengan cara menyediakan perawatan bagi perempuan dan keluarga mereka yang mengintegrasikan kehamilan, persalinan, nifas, dan perawatan bayi kedalam kontinum dari siklus kehidupan keluarga seperti biasa dengan cara hidup sehat. FCMC diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan ibu lebih baik karena melibatkan lingkungan sekitar (Fiane, 2012).

Hasil wawancara yang dilakukan pada bidan Desa Bawak Kecamatan Cawas

Kabupaten Klaten mengungkapkan bahwa masih banyak ibu yang tidak memberikan ASI Eksklusif dengan cakupan 56,9%. Bidan telah melakukan beberapa edukasi pada ibu saat pelayanan ANC, ataupun kelas ibu hamil. Edukasi yang diberikan bidan desa selama ini hanya terfokus pada ibu, bidan menyatakan belum melakukan edukasi yang melibatkan keluarga tentang ASI Eksklusif. Wawancara dengan 4 ibu balita 6 bulan di Desa Bawak Kecamatan Cawas Kabupaten Klaten 1 ibu mengatakan bahwa memberikan ASI saja sampai 6 bulan ini karena ibu tahu bahwa ASI makanan terbaik untuk bayi dan mengandung banyak manfaat. Sisanya 3 ibu mengatakan telah memberikan makanan lain baik susu formula maupun bubur instant untuk bayi karena ibu merasanya bayinya rewel karena ASI nya tidak cukup, ibu juga mengatakan bahwa jika ASI saja bayi tidak tidur nyeyak

Bersadarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik melakukan penelitian tentang Pengaruh Modul ASI Eksklusif Melalui Edukasi FCMC terhadap Pengetahuan Ibu Hamil Tentang ASI Eksklusif di Desa Bawak Kecamatan Cawas Kabupaten Klaten.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian pra eksperiment dengan rancangan *one-*

group pretest-posttest design. Populasi penelitian ini yaitu ibu hamil di Desa Bawak Kecamatan Cawas Kabupaten Klaten dengan jumlah populasi 42 responden. Sampel penelitian ini adalah sebagian ibu hamil yang sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi penelitian di Desa Bawak Kecamatan Cawas Kabupaten

Klaten sejumlah 34 responden. Teknik sampling dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa kuesioner Ibu Hamil Tentang ASI Eksklusif dan media edukasi dalam bentuk modul serta SOP edukasi. Analisis bivariat menggunakan wilcoxon

HASIL DAN PEMBAHASAN

Distribusi karakteristik responden berdasarkan umur, pendidikan, dan pekerjaan adalah sebagai berikut :

Tabel 1

Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan umur, pendidikan, pekerjaan dan paritas

Karakteristik	Kategori	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Umur	20-35 tahun	29	85,3
	lebih 35 tahun	5	14,7
	Total	34	100,0
Pendidikan	Dasar (SD dan SMP)	10	29,4
	Menengah (SMA)	21	61,8
	Perguruan tinggi	3	8,8
	Total	34	100,0
Pekerjaan	Tidak bekerja	15	44,1
	Bekerja	19	55,9
	Total	34	100,0

Berdasarkan tabel 1 di atas dapat diketahui bahwa umur ibu sebagian besar dalam penelitian ini memiliki usia 20-35 tahun yaitu 29 responden (85,3%). Pendidikan responden sebagian besar menengah yaitu 21 responden (61,8%). Pekerjaan sebagian

besar bekerja yaitu 19 responden (55,9%).

Pengetahuan ibu hamil tentang ASI Eksklusif sebelum pemberian modul ASI Eksklusif melalui edukasi FCMC

Tabel 2 .

Gambaran Pengetahuan ibu hamil tentang ASI Eksklusif sebelum pemberian modul ASI Eksklusif melalui edukasi FCMC

Pengetahuan	n	%
Kurang	11	32,4
Cukup	19	55,9
Baik	4	11,8
Total	34	100,0

Berdasarkan dari data pada table 2 dapat diketahui bahwa dari 34 responden ibu hamil tentang ASI Eksklusif sebelum pemberian modul ASI Eksklusif melalui edukasi FCMC menunjukkan mayoritas memiliki pengetahuan cukup yaitu 19 responden (55,9%) dan yang paling sedikit dengan pengetahuan baik sejumlah 4 responden (11,8%).

Pengetahuan ibu hamil tentang ASI Eksklusif sesudah pemberian modul ASI Eksklusif melalui edukasi FCMC

Tabel 3.

Pengetahuan ibu hamil tentang ASI Eksklusif sesudah pemberian modul ASI Eksklusif melalui edukasi FCMC

Tabel 4.

Hasil analisis pengaruh modul ASI Eksklusif melalui edukasi FCMC terhadap pengetahuan ibu hamil tentang ASI Eksklusif

Pengetahuan	N	Nilai minimal	Nilai maksimal	Rata-Rata	post > pre	post = pre	<i>p-value</i>
Sebelum	34	10	18	12,88	32	2	0,000
Sesudah	34	13	20	16,56			

Pengetahuan	n	%
Kurang	0	0
Cukup	17	50,0
Baik	17	50,0
Total	34	100,0

Berdasarkan dari data dapat diketahui bahwa dari 34 responden Pengetahuan ibu hamil tentang ASI Eksklusif sesudah pemberian modul ASI Eksklusif melalui edukasi FCMC menunjukkan bahwa responden memiliki pengetahuan cukup dan baik masing-masing 17 responden (50,0%).

Pengaruh modul ASI Eksklusif melalui edukasi FCMC terhadap pengetahuan ibu hamil tentang ASI Eksklusif di Desa Bawak Kecamatan Cawas Kabupaten Klaten

Hasil uji normalitas data pre test berdistribusi normal dengan nilai signifikan $0,062 > 0,05$ dan post test berdistribusi tidak normal dengan nilai signifikan $0,002 < 0,05$ oleh karena itu dapat dilakukan analisis data dengan uji non parametrik menggunakan *wilcoxon*. Hasil uji statistik menggunakan uji non parametrik untuk mengetahui modul ASI Eksklusif melalui edukasi FCMC terhadap pengetahuan ibu hamil tentang ASI Eksklusif adalah sebagai berikut :

Berdasarkan tabel 4 dari 34 responden sebelum modul ASI Eksklusif melalui edukasi FCMC memiliki nilai minimal 10, maksimal 18, nilai rata-rata 12,88 dan setelah modul ASI Eksklusif melalui edukasi FCMC memiliki nilai minimal 13, maksimal 20, nilai rata-rata 16,56. Berdasarkan hasil analisis *wilcoxon*. dengan $\alpha = 0,05$, diperoleh nilai p-value 0,000 dimana $0,000 < 0,05$, hal ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima yaitu ada pengaruh modul ASI Eksklusif melalui edukasi FCMC terhadap pengetahuan ibu hamil tentang ASI Eksklusif.

PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Umur ibu dalam penelitian ini memiliki usia 20-35 tahun yaitu 29 responden (85,3%). Hal ini didukung dengan teori menurut Elisabeth dalam Wawan dan Dewi (2011) usia adalah umur individu yang dihitung mulai dari saat dilahirkan sampai berulang tahun. Semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja. Kepercayaan masyarakat seseorang lebih dewasa dipercaya dari orang yang belum tinggi kedewasaannya.

Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan terdapat hubungan antara usia dengan pemberian ASI eksklusif. Semakin cukup usia maka tingkat

kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja. Proporsi pemberian ASI eksklusif lebih banyak diberikan oleh ibu berusia tua. Usia 20-35 tahun merupakan usia yang baik untuk masa reproduksi, dan pada umumnya pada usia tersebut memiliki kemampuan laktasi yang lebih baik dibandingkan dengan ibu yang usianya lebih dari 35 tahun sebab pengeluaran ASI-nya lebih sedikit dibandingkan dengan yang berusia reproduktif. Pada usia kurang dari 20 tahun secara psikis umumnya belum siap untuk menjadi ibu, sehingga bisa menjadi beban psikologis yang akan menyebabkan depresi dan menyebabkan ASI susah untuk keluar (Gemilang, 2020)

Hasil analisis peneliti menunjukkan bahwa ibu pada penelitian ini berada di usia dewasa, pada usia ini diharapkan seseorang ibu memiliki tingkat kedewasaan yang lebih. Sebagai seorang ibu pada usia ini diharapkan dapat mengasuh anaknya dengan baik termasuk mencukupi kebutuhan nutrisi serta memberikan ASI Eksklusif.

Pendidikan responden sebagian besar adalah menengah (SMA) yaitu 21 responden (61,8%) serta terdapat 3 responden (8,8%) dengan pendidikan tinggi. Teori mengungkapkan bahwa Pendidikan diperlukan untuk mendapatkan informasi misalnya hal-hal yang menunjang

kesehatan sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup (Dewi dan Wawan, 2014).

Pendidikan responden dalam kategori dasar yaitu 10 responden (29,4%). Pendidikan responden dapat mempengaruhi pengetahuan, sikap dan perilaku seseorang dan juga berhubungan dengan pola hidup. Hal ini sesuai dengan teori bahwa pada umumnya seseorang dengan pendidikan rendah akan semakin sulit menerima informasi, sehingga memiliki pengetahuan yang kurang (Dewi dan Wawan, 2011).

Hasil penelitian sebelum menyatakan bahwa seseorang yang memiliki tingkat pendidikan tinggi maka pengetahuan secara signifikan akan memiliki pengetahuan yang baik. Bahwa orang yang memiliki pendidikan tinggi akan merespon yang rasional terhadap informasi yang datang dan akan berfikir sejauh mana keuntungan yang akan mereka dapatkan. Seseorang yang memiliki pendidikan tinggi akan lebih mudah menerima hal baru sehingga informasi lebih mudah diterima khususnya tentang ASI eksklusif (Gemilang, 2020)

Analisis peneliti menunjukkan bahwa mayoritas ibu dalam penelitian ini memiliki pendidikan menengah, pendidikan ini akan berpengaruh kepada tingkat penyerapan informasi, dan pengalaman seseorang yang akhirnya akan berpengaruh terhadap perilaku seseorang tentang kesehatan, dimana seorang ibu dengan pendidikan yang baik diharapkan dapat merawat

anaknya dengan baik pula salah satunya dengan memberikan ASI Eksklusif.

Pekerjaan responden mayoritas bekerja yaitu bekerja yaitu 19 responden (55,9%). Hal ini sesuai dengan teori bahwa kaum wanita yang bekerja selain menambah penghasilan keluarga, pekerjaan juga meningkatkan akses informasi tentang kesehatan melalui interaksi di lingkungan kerja. Proses interaksi ini akan meningkatkan pengetahuan seseorang tentang suatu objek (Notoadmodjo, 2017).

Hasil penelitian sebelumnya terdapat hubungan antara pekerjaan dengan pemberian ASI eksklusif didapat kecenderungan bahwa ibu yang bekerja tidak memberikan ASI eksklusif, hal ini dapat diakibatkan karena kesibukan ibu dalam bekerja sehingga ibu tidak mempunyai waktu atau terlalu lelah untuk memberikan ASI eksklusif pada bayinya (Gemilang, 2020)

Peneliti mengungkapkan bahwa pekerjaan responden menunjukkan bahwa responden bekerja diluar rumah sehingga dapat meningkatkan pengetahuan dan pergaulan seseorang yang dapat mendukung pengetahuan. Hal ini diharapkan ibu dapat mengetahui tentang nutrisi bagi bayinya dan diharapkan memberikan ASI Eksklusif.

Pengetahuan ibu hamil tentang ASI Eksklusif sebelum dan sesudah pemberian modul ASI Eksklusif melalui edukasi FCMC di Desa Bawak Kecamatan Cawas Kabupaten Klaten

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 34 responden sebelum pemberian modul ASI Eksklusif melalui edukasi FCMC menunjukkan mayoritas memiliki pengetahuan cukup yaitu 19 responden (55,9%) dan terdapat 4 responden (11,8%) dengan pengetahuan baik. Hal ini menunjukkan bahwa ibu memiliki pengetahuan yang cukup tentang ASI Eksklusif. Hal ini dapat dikarenakan mayoritas responden memiliki pendidikan SMA yaitu 21 responden (61,8), dari tingkat pendidikan ini akan berpengaruh pada tingkat pengetahuan ibu dimana pendidikan ibu akan memudahkan ibu untuk menyerap informasi sehingga ibu memiliki pengetahuan yang memadai.

Hal ini sesuai dengan Notoadmodjo (2017) bahwa pendidikan diperlukan untuk mendapatkan informasi misalnya hal-hal yang menunjang kesehatan sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup. Pendidikan juga dapat mempengaruhi seseorang termasuk pula perilaku seseorang akan pola hidup terutama dalam memotivasi sikap berperan serta dalam pembangunan. Pada umumnya makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah menerima informasi.

Hal lain yang dapat mempengaruhi pengetahuan ibu adalah pekerjaan dimana 19 responden (55,9%) ibu adalah ibu yang bekerja. Hubungan antara pekerjaan dengan pemberian ASI eksklusif didapat kecenderungan bahwa ibu yang bekerja

tidak memberikan ASI eksklusif, hal ini dapat diakibatkan karena kesibukan ibu dalam bekerja sehingga ibu tidak mempunyai waktu atau terlalu lelah untuk memberikan ASI eksklusif pada bayinya. Teori mengungkapkan bahwa ibu yang bekerja sehingga ibu memiliki pergaulan dan pengalaman yang lebih banyak yang akan menambah pengetahuan (Dewi dan Wawan, 2011).

Responden sebelum pemberian modul ASI Eksklusif melalui edukasi FCMC yang memiliki pengetahuan kurang terdapat 11 responden (32,4%). Ibu yang memiliki pengetahuan kurang dapat dikarenakan ibu yang tidak bekerja sejumlah 44,1%. Hal ini sesuai dengan teori bahwa lingkungan pergaulan ibu cenderung kurang, sehingga memiliki pengetahuan yang kurang baik pula (Notoadmodjo, 2017). Hal lain yang mempengaruhi pengetahuan ibu yang kurang adalah pendidikan ibu yang kurang dimana hasil karakteristik 10 responden (29,4%) berpendidikan dasar. Teori mengatakan bahwa pendidikan juga dapat mempengaruhi seseorang termasuk pula pengetahuan dan perilaku seseorang dalam memotivasi sikap berperan serta dalam pembangunan. Pada umumnya makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah menerima informasi, demikian juga sebaliknya pendidikan yang rendah juga akan berpengaruh pada penyerapan informasi (Notoadmodjo, 2017).

Berdasarkan dari hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 34 responden setelah pemberian modul ASI Eksklusif melalui edukasi FCMC dalam kategori baik dan cukup masing-masing yaitu 17 responden (50,0%). Pengetahuan dikatakan meningkat apabila nilai post-test lebih tinggi dari nilai pre-test. Hal ini menunjukkan bahwa dengan adanya bantuan modul dan edukasi secara FCMC ibu akan lebih memahami tentang ASI Eksklusif.

Hal ini sesuai dengan teori bahwa kegiatan pendidikan kesehatan atau edukasi online, yang dilakukan dengan menyebarkan, menambah pengetahuan dan menanamkan keyakinan sehingga masyarakat sadar, tahu dan mengerti serta dapat melakukan anjuran yang berhubungan dengan kesehatan (Maulana, 2014). Peningkatan pengetahuan ini dapat terjadi dipengaruhi oleh faktor umur responden yang telah matang dimana hasil karakteristik mayoritas berumur 20-35 tahun yaitu 85,3%. Pendidikan responden mayoritas SMA yaitu 61,8%, mayoritas responden bekerja yaitu 55,9%. Hal ini sejalan dengan teori bahwa umur, pendidikan, dan pekerjaan merupakan faktor internal yang mempengaruhi pengetahuan (Dewi dan Wawan, 2011).

Hasil ini juga sejalan dengan penelitian Aswitami (2019) bahwa ada pengaruh pendidikan pemberian ASI eksklusif terhadap pengetahuan dan pemberian ASI

eksklusif dengan nilai $p < 0,05$. Pendidikan ASI eksklusif memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan pengetahuan dan pemberian ASI eksklusif untuk ibu nifas

Pengaruh modul ASI Eksklusif melalui edukasi FCMC terhadap pengetahuan ibu hamil tentang ASI Eksklusif di Desa Bawak Kecamatan Cawas Kabupaten Klaten

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 34 responden sebelum pemberian modul ASI Eksklusif melalui edukasi FCMC memiliki nilai minimal 10, maksimal 18, nilai rata-rata 12,88 dan setelah pemberian modul ASI Eksklusif melalui edukasi FCMC memiliki nilai minimal 13, maksimal 20, nilai rata-rata 16,56. Berdasarkan hasil analisis wilcoxon. dengan $\alpha = 0,05$, diperoleh nilai p-value 0,000 dimana $0,000 < 0,05$, hal ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima yaitu ada pengaruh modul ASI Eksklusif melalui edukasi FCMC terhadap pengetahuan ibu hamil tentang ASI Eksklusif di Desa Bawak Kecamatan Cawas Kabupaten Klaten

Responden dalam penelitian ini mengalami peningkatan pengetahuan sebelum dan sesudah pemberian modul ASI Eksklusif melalui edukasi FCMC. Sesuai dengan teori bahwa tujuan edukasi adalah meningkatkan pengetahuan untuk merubah perilaku perseorangan dan atau masyarakat dalam bidang kesehatan (Notoatmodjo, 2017).

Hal ini dapat dijelaskan bahwa dengan pemberian modul ASI Eksklusif melalui edukasi FCMC dapat meningkatkan pengetahuan ibu tentang ASI Eksklusif. Keutamaan edukasi ini melibatkan keluarga yaitu suami sehingga selain ibu telah mendapat penjelasan lebih rinci tentang apa yang harus dilakukan ASI Eksklusif ada dukungan dari keluarga yang mengingatkan tentang ASI Eksklusif. Pengetahuan yang dimiliki tersebut akan ditimbang-timbang yang akan menentukan sikap dan dapat meningkatkan motivasi kearah yang lebih baik yang lebih positif sesuai dengan pengetahuan yang didapatkan. Sehingga diharapkan setelah dilakukan pemberian modul ASI Eksklusif melalui edukasi FCMC dapat mengetahui tentang ASI Eksklusif dan dapat menerapkan dengan baik pada anaknya nanti.

Penerimaan informasi dengan pemberian modul ASI Eksklusif melalui edukasi FCMC ini juga di dukung oleh karakteristik responden yang dapat mempengaruhi pemahaman responden menjadi maksimal seperti umur yang matang dimana mayoritas responden berumur 20-35 tahun yaitu 85,3%, pendidikan rerponden menengah 61,8% dan perguruan tinggi yaitu 8,8% sehingga mudah menyerap informasi dan meningkatkan pengetahuan. Hal ini sesuai dengan teori bahwa pengetahuan dipengaruhi faktor internal seperti pendidikan dan umur (Notoadmodjo, 2017)

Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat 6 responden yang memiliki pengetahuan tetap sebelum dan sesudah pemberian modul ASI Eksklusif melalui edukasi FCMC dimana tetap pada kategori cukup, hal ni dikarenakan pemberian modul ASI Eksklusif melalui edukasi FCMC tidak sepenuhnya dapat meningkatkan pengetahuan tergantung pada pemahaman masing-masing individu. Hal lain dilihat dari karakteristik responden ibu memiliki pendidikan dasar (SMP) sehingga mempengaruhi dalam menyerap informasi. Teori mengatakan bahwa pada umumnya makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah menerima informasi, begitu pula sebaliknya pendidikan yang rendah maka kemampuan menyerap informasi juga kurang baik. Hal lain adalah responden merupakan ibu yang bekerja di luar rumah dengan kegiatan yang cukup padat sehingga ibu pada keadaan yang Lelah dan tidak dapat memahami dengan baik materi yang diberikan menggunakan modul.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya oleh Jumiyati, Nugrahaeni dan Margawati (2014) menunjukkan bahwa terjadi peningkatan skor pengetahuan, sikap dan praktek kader tentang ASI Eksklusif sebelum dan sesudah penggunaan modul tentang ASI Eksklusif. modul sangat bermanfaat bagi peningkatan pengetahuan, merupakan bahan ajar cetak yang dirancang untuk

dapat dipelajari secara mandiri oleh peserta pembelajaran..

KESIMPULAN

Ibu hamil di Desa Bawak Kecamatan Cawas Kabupaten Klaten umur ibu dalam penelitian ini mayoritas memiliki usia 20-35 tahun yaitu 29 responden (85,3%). Pendidikan responden sebagian besar menengah yaitu 21 responden (61,8%). Pekerjaan sebagian besar bekerja yaitu 19 responden (55,9%).

Pengetahuan hamil tentang ASI Eksklusif sebelum pemberian modul ASI Eksklusif melalui edukasi FCMC menunjukkan mayoritas memiliki pengetahuan cukup yaitu 19 responden (55,9%), setelah pemberian modul ASI Eksklusif melalui edukasi FCMC menunjukkan bahwa responden memiliki pengetahuan cukup dan baik masing-masing 17 responden (50,0%)

Ada pengaruh modul ASI Eksklusif melalui edukasi FCMC terhadap pengetahuan ibu hamil tentang ASI Eksklusif di Desa Bawak Kecamatan Cawas Kabupaten Klaten (p-value 0,000 <0,05).

DAFTAR PUSTAKA

Andi Prastowo. (2012). *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press

Astutik, RY. 2014. *Payudara dan Laktasi*. Salemba Medika. Jakarta.

Dewi dan Wawan.2011. *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusi*.Cetakan II.

Yogyakarta : Nuha Medika

DinKes Prov Jateng. (2021). *Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah 2020*. Semarang

Effendy . 2012. *Keperawatan Kesehatan Komunitas*. Jakarta: Salemba Medika

Fikawati, S., Syafiq, A., Karima, K. 2015. *Gizi Ibu Dan Bayi*. Raja Grafindo Persada. Semarang

Fretes, 2012. *Hubungan family centered care dengan efek hospitalisasi pada anak di Ruang Dahlia Rumah Sakit Panti Wilasa Citarum Semrang*. Artike Skripsi. Universitas Kristen Satya Wacana

Kemendes RI (2014). *Pusat Info Datin ASI Eksklusif*. Kementrian Kesehatan RI. Jakarta

Kemendes. 2016. *Sayang Bayi, Beri ASI*. Direktorat Bina Gizi. Direktorat Bina Gizi Masyarakat. Jakarta.

Kementerian Kesehatan RI,2021. *Profil Kesehatan Indonesia 2020*. Jakarta. Kemendes RI

Lestari, D., Zuraida, R., & Larasati, T. (2013). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Air Susu Ibu dan Pekerjaan Ibu dengan Pemberian ASI

- Eksklusif di Kelurahan Fajar
Bulan. 2(4), 88–99.
- Maulana, H. 2014. *Promosi Kesehatan*.
Jakarta:EGC
- Notoatmodjo, S. 2017. *Pengantar
Pendidikan dan Ilmu Perilaku
Kesehatan*. Rineka Cipta.
Jakarta.
- Nugroho, T. 2014. *Buku Asuhan Kebidanan
Nifas (Asuhan Kebidanan 3)*.
Nuhamedika. Yogyakarta.
- Potter & Perry (2012).Buku ajar
fundamental keperawatan;
konsep, proses, dan praktik,
vol.2, edisi keempat, EGC,
Jakarta
- Prasetyono, DS. 2012. *Cara menyusui yang
Baik*. Jakarta. Arcan.
- Riksani, R. 2012. *Keajaiban ASI*. Dunia
Sehat. Semarang
- Setyawati. 2012. *Hubungan Pengetahuan
Ibu Menyusui tentang ASI Eksklusif
dengan Pemberian ASI Eksklusif di
Desa Tajuk Kecamatan Getasan
Kabupaten Semarang*.
[http://repository.uksw.edu/handle/
123456789/2749](http://repository.uksw.edu/handle/123456789/2749)
- Soetjiningsih. (2017). *Tumbuh Kembang
Anak*. Jakarta : ECG
- Sukiman. (2011). *Pengembangan Media
Pembelajaran*. Yogyakarta:
Pustaka Insan Madani.
- Suliha dkk. 2015. *Pendidikan Kesehatan
dalam Keperawatan*. Jakarta :
ECG.
- USAID. 2014. *Panduan Dasar Pembinaan
Motivator Menyusui*. Mercy
Corps Indonesia.
- WHO. 2015. *Infans Exclusively Breastfed
for The First 6 Months of Life*.
[from http://www.who.int/en](http://www.who.int/en)
- Wong. D.L. (2015). *Buku Ajar
Keperawatan Pediatrik*. Edisi 2.
Jakarta. EGC
- Yuniarti, Sri. (2015). *Asuhan Tumbuh
Kembang Neonatus Bayi: Balita
dan Anak Prasekolah*. Bandung
: PT Refika Aditama.